

ANALISIS PERAN PENDIDIKAN DALAM PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KORUPSI : PROGRAM DAN ALTERNATIF STRATEGI.

Muhammad Yusuf¹, Alpi Sahrin², Hudi Yusuf³

Universitas Bung Karno

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2023

Revised Oktober 2023

Accepted Oktober 2023

Available online Oktober 2023

*Keywords: Criminal Acts of Corruption,
Role of Education, Prevention Programs.*

*Kata kunci :Tindak Pidana Korupsi, Peran
Pendidikan, Program Pencegahan*



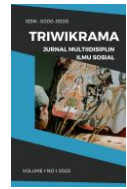
*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama*

Abstrak

Tindak pidana korupsi merupakan masalah serius yang menghambat pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu sejak dini. Hal ini yang diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2001 perubahan atas undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan peran pendidikan dalam pencegahan tindak pidana korupsi dan mengidentifikasi berbagai program dan alternatif strategi yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mengurangi kasus korupsi.

Abstract

Corruption is a serious problem that hinders the development and growth of a country. Education plays a crucial role in shaping the attitudes, values, and behaviors of individuals from a young age, as stated in Law No. 20 of 2001 amending Law No. 31 of 1999 on the eradication of corruption. Therefore, this research aims to discuss the role of education in preventing corruption and identify various programs and alternative strategies that can be implemented through education to reduce corruption cases.



PENDAHULUAN

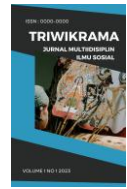
Tindak pidana korupsi merupakan salah satu masalah serius yang melanda banyak negara, termasuk Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan dan menciptakan ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pencegahan korupsi menjadi sangat penting agar dapat menciptakan masyarakat yang adil, transparan, dan berintegritas.

Dalam upaya pencegahan tindak pidana korupsi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan, individu dapat diberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya integritas, etika, dan transparansi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan darurat korupsi serta peduli terhadap lingkungan sekitar, diharapkan tingkat korupsi dapat dikurangi.

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa program dan alternatif strategi yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mengurangi tingkat korupsi di Indonesia. Program pertama adalah integrasi konten anti-korupsi dalam kurikulum pendidikan formal di semua tingkatan. Melalui materi pembelajaran yang berfokus pada pencegahan korupsi, siswa akan lebih teredukasi tentang bahaya dan dampak negatif dari korupsi. Selain itu, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik juga perlu dilakukan agar mereka dapat memainkan peran penting dalam membentuk nilai dan perilaku yang baik bagi siswa.

Selain program tersebut, strategi lain yang dapat dilakukan adalah melibatkan nilai-nilai integritas, etika, dan transparansi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui klub anti-korupsi atau kegiatan lain yang mengajarkan prinsip-prinsip etika bisnis atau pemahaman tentang sistem pemerintahan yang transparan, siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami pentingnya menjaga integritas dan melakukan tindakan yang jujur. Metode pembelajaran partisipatoris juga dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami akibat negatif dari korupsi.

Selain program dan strategi tersebut, diperlukan juga pengawasan yang ketat serta transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan untuk mengurangi peluang terjadinya korupsi. Akses dan mutu pendidikan juga perlu diperbaiki untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang bisa mempengaruhi tingkat korupsi. Terakhir, kampanye kesadaran terhadap pentingnya integritas



dan etika anti-korupsi dalam lingkungan pendidikan juga akan membantu membangun budaya yang kuat dalam mencegah korupsi.

A. METODE PENELITIAN

Dalam hal ini metode pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan hukum normatif. Menurut Soerjono Soekanto, pendekatan hukum normatif yang baku adalah penelitian hukum dilakukan dengan cara mengkaji dokumen kepustakaan atau data sekunder sebagai dokumen dasar penelitian dengan mencari peraturan dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

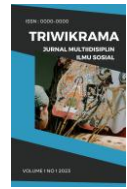
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kasus dan pendekatan konseptual. Pendekatan kasus merupakan salah satu jenis pendekatan dalam penelitian hukum normatif yang mana peneliti berupaya mengkonstruksi argumentasi hukum dari kasus-kasus tertentu yang terjadi dalam praktik. Tentu saja kasus-kasus tersebut erat kaitannya dengan kasus atau peristiwa hukum yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, tujuan pendekatan semacam ini pada umumnya adalah untuk menemukan nilai kebenaran dan penyelesaian terbaik atas peristiwa hukum yang terjadi berdasarkan asas keadilan. Pendekatan konseptual merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian hukum yang memberikan sudut pandang analitis terhadap pemecahan masalah dalam penelitian hukum, dilihat dari sudut pandang konsep-konsep hukum yang melandasinya atau bahkan dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam pembakuan suatu peraturan. . mengenai konsep yang digunakan.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Pendidikan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi

a. Membentuk Karakter Dan Moral Yang Kuat

Pendidikan Nilai, yaitu Sekolah harus menerapkan pendidikan nilai yang kuat sebagai bagian dari kurikulum. Hal ini melibatkan pengenalan dan penguatan nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, dan saling menghargai. Kemudian Pembinaan Karakter yaitu Sekolah harus memastikan ada kegiatan dan program khusus yang fokus pada pembinaan karakter siswa. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mentoring, atau pendampingan oleh guru yang berperan sebagai model dan pembina karakter.

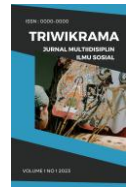


Simulasi Kasus dengan menggunakan semacam kasus korupsi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsekuensi negatif dari tindak pidana korupsi. Siswa diharapkan dapat melihat implikasi moral dan etika yang terkait dengan korupsi, serta pentingnya integritas dan transparansi. Kemudian Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat Selain lingkungan sekolah, orang tua dan masyarakat juga memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan karakter harus melibatkan dan melibatkan orang tua serta komunitas sekitar untuk menciptakan konsistensi dalam nilai-nilai moral yang ditanamkan. Terakhir Penghargaan dan Sanksi yaitu dengan menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas dapat memperkuat pembentukan karakter dan moral yang kuat. Siswa yang menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas dapat diberi penghargaan, sementara pelanggaran dan perilaku tidak etis harus mendapatkan sanksi.

b. Meningkatkan Kesadaran Hukum Dan Etika

Kurikulum yang komprehensif yaitu dengan Memperkenalkan mata pelajaran atau modul yang khusus mengajarkan hukum, etika, dan pencegahan korupsi dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini harus mencakup pengajaran tentang etika, nilai-nilai moral, hukum yang berlaku, serta peran dan dampak tindak pidana korupsi pada masyarakat. Memberi pelatihan bagi guru yaitu Guru harus dilatih dan diberikan pengetahuan tentang hukum, etika, dan pencegahan korupsi agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Pelatihan ini dapat melibatkan narasumber dari dunia hukum, lembaga anti-korupsi, atau pakar etika.

Pembuatan Program penanaman nilai-nilai dengan Mengimplementasikan program khusus yang fokus pada penanaman nilai-nilai etika dan integritas guna membentuk kesadaran moral dan hukum yang kuat pada siswa. Program ini dapat berbentuk kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, diskusi kelompok, atau seminar tentang pencegahan korupsi. Memberikan pengenalan contoh kasus, yaitu dengan menggunakan kasus nyata korupsi dalam pembelajaran untuk memberikan gambaran nyata tentang dampak negatif yang dihasilkan dari tindak pidana korupsi. Pengenalan kasus nyata ini dapat melibatkan penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan. Terakhir melakukan kolaborasi dengan keluarga dan komunitas dengan melibatkan keluarga dan komunitas dalam program pendidikan mengenai



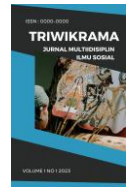
pencegahan korupsi dapat memberikan pengaruh yang kuat. Misalnya, melibatkan orang tua dalam diskusi keluarga tentang etika dan integritas, serta bekerja sama dengan komunitas untuk menyelenggarakan program sosial yang memberikan penekanan pada akuntabilitas dan integritas.

c. Mendorong Kritis Dan Tanggung Jawab

Dengan membuat agenda Diskusi dan Debat yaitu mengadakan diskusi dan debat tentang isu-isu terkait korupsi dan pendidikan, seperti pentingnya pendidikan dalam pencegahan korupsi, peran individu dalam mencegah korupsi, atau dampak korupsi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Hal ini akan membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan berargumen serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam memperjuangkan integritas dan kejujuran.

Melakukan Analisis Pemikiran Kritis untuk Mendorong siswa guna melakukan analisis pemikiran kritis terhadap berbagai kasus korupsi yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri. Melibatkan mereka dalam membaca dan menganalisis laporan investigasi, laporan auditor, atau media sebagai sumber informasi tentang tindak pidana korupsi. Tujuannya adalah untuk melatih siswa mengenali indikasi korupsi, memahami konsekuensi dari tindakan tersebut, serta mengembangkan kepekaan terhadap hal-hal yang mencurigakan. Simulasi Peran dengan mengorganisir simulasi peran yang menggambarkan situasi nyata terkait korupsi dan peran pendidikan dalam pencegahannya. Misalnya, siswa dapat memainkan peran sebagai pelaku korupsi, pengadilan, penyidik, jurnalis investigasi, anggota lembaga anti-korupsi, atau pengajar yang memperkenalkan pendidikan anti-korupsi. Ini akan membantu siswa memahami dinamika yang ada dalam upaya pencegahan korupsi dan bagaimana peran individu dalam menjaga integritas.

Membuat Penelitian Independen dengan mengarahkan siswa untuk melakukan penelitian independen mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan korupsi dalam konteks pendidikan. Mereka bisa melakukan survey atau wawancara untuk memperoleh informasi dari masyarakat sekitar terkait persepsi mereka mengenai korupsi dan harapan mereka dalam pendidikan untuk membentuk generasi yang integritas. Membuat Praktik Kolaboratif untuk menginisiasi proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam upaya pencegahan korupsi di masyarakat. Misalnya, mereka dapat menyelenggarakan kampanye sosial tentang pentingnya integritas,



melakukan kegiatan penggalangan dana untuk kegiatan amal, atau mengorganisir workshop dan ceramah bagi masyarakat tentang pentingnya kejujuran dan etika.

2. Program Pendidikan Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi

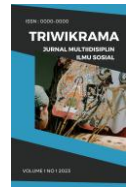
a. Kurikulum Anti Korupsi

Mata Pelajaran Pendahuluan Anti Korupsi yaitu dengan mempelajari konsep dasar tentang korupsi, jenis-jenis korupsi, serta dampaknya terhadap individu, masyarakat, dan negara, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korupsi, mempelajari pentingnya integritas, kejujuran, dan etika dalam membentuk masyarakat yang bebas dari korupsi. Hukum dan Pemberantasan Korupsi dengan memahami peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pencegahan dan pemberantasan korupsi, menelaah peran lembaga penegak hukum seperti KPK dalam mencegah dan memberantas korupsi, mengidentifikasi proses hukum dalam penanganan kasus korupsi, termasuk proses penyidikan, persidangan, sampai dengan eksekusi hukuman. Pendidikan Kewarganegaraan dengan menjelaskan pentingnya tanggung jawab warga negara dalam pencegahan korupsi dan membangun kesadaran akan hak-hak dan kewajiban warga negara, mempelajari partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan melapor kasus korupsi, mengkaji peran media massa dalam memberitakan dan mengawasi kasus korupsi serta dampaknya terhadap pencegahan dan pemberantasan korupsi.

Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu membentuk klub anti-korupsi di sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan korupsi, Mengadakan diskusi, seminar, atau workshop yang melibatkan siswa, para pengajar, dan tokoh masyarakat dalam pencegahan tindak pidana korupsi, Mengorganisir kampanye sosial, kegiatan sukarela serta aksi-aksi nyata dalam upaya pencegahan korupsi di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

b. Pendidikan Karakter Dan Etika

Mata Pelajaran Etika dan Moral dengan mempelajari nilai-nilai etika dan moral yang penting dalam pencegahan korupsi, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan keadilan, menganalisis dilema moral yang mungkin dihadapi dalam situasi korupsi dan mempelajari strategi



untuk mengatasi dilema tersebut. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab yaitu Mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam melawan korupsi, memperoleh pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan dampaknya terhadap pencegahan korupsi. Komunikasi Efektif dan Penguatan Karakter, mempelajari keterampilan komunikasi yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai anti-korupsi, Mengembangkan penguatan karakter diri dan siswa untuk melawan godaan korupsi dan mempertahankan integritas.

c. Budaya Integritas Di Lingkungan Pendidikan

Pelatihan Kepemimpinan dan Etika Melakukan pelatihan kepemimpinan dan etika kepada kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan, Membahas nilai-nilai integritas, tanggung jawab, transparansi, dan akuntabilitas dalam konteks pendidikan, Menyediakan panduan praktis untuk menghadapi situasi yang berpotensi menimbulkan tindakan korupsi.

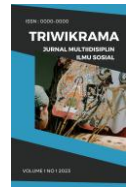
pembentukan Tim Pengawas Anti-Korupsi (TPAK) Membentuk tim pengawas anti-korupsi yang terdiri dari guru dan staf pendidikan, Tim ini bertugas untuk melakukan pengawasan internal dan mengawasi praktek pengelolaan dana sekolah, pemilihan vendor, dan prosedur administrasi lainnya, Tim TPAK juga menerima laporan mengenai dugaan tindak pidana korupsi dan bertanggung jawab untuk menyelidiki dan melaporkannya sesuai prosedur yang ditetapkan.

Penegakan Disiplin dan Keteladanan Menerapkan tindakan disiplin yang tegas terhadap pelanggaran etika dan integritas, termasuk tindakan korupsi, Membuat kebijakan internal yang jelas dan sistematis untuk menangani pelanggaran etika, Memastikan bahwa kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan menjadi contoh teladan dalam menjunjung tinggi budaya integritas.

3. Alternatif Strategi Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Melalui Pendidikan

a. Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif dengan melakukan Kunjungan Lapangan Rencanakan kunjungan lapangan ke institusi penegak hukum atau lembaga anti-korupsi. Siswa akan mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana proses penyelidikan tindak pidana korupsi dilakukan. Diskusikan dengan mereka mengenai peran dan pentingnya lembaga tersebut dalam pencegahan korupsi. Kemudian memberikan kepada siswa sebuah studi kasus nyata yang



melibatkan tindak pidana korupsi. Minta mereka untuk menganalisis kasus, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong atau penyebab korupsi, serta mencari solusi yang efektif dalam mencegahnya. Diskusikan bersama untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

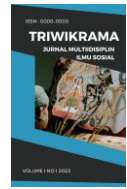
Melakukan Role Play yaitu meminta siswa untuk berperan sebagai karakter yang terlibat dalam situasi korupsi. Mereka harus memainkan peran dan menemukan solusi yang etis dan tidak melibatkan tindak pidana korupsi. Melalui interaksi dan diskusi, mereka dapat belajar bagaimana mengenali tindakan korupsi dan menghindarinya. Membuat Diskusi Kelompok dengan membentuk kelompok kecil siswa dan berikan topik terkait tindak pidana korupsi. Minta mereka untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan mencari solusi yang dapat mencegah terjadinya korupsi. Diskusi ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan membuka sudut pandang yang berbeda.

b. **Pelibatan Praktisi Dan Lembaga Anti Korupsi**

Yaitu dengan membuat Rencana Pembelajaran Berkelanjutan Praktisi dan lembaga anti korupsi harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melawan tindak pidana korupsi. Melalui program pembelajaran berkelanjutan, mereka dapat memperdalam pemahaman tentang strategi terbaru dalam melawan korupsi, mempelajari studi kasus yang berhasil, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan praktisi dan lembaga anti korupsi lainnya. Kemudian membuat Program Pelatihan dan Pengembangan dengan lembaga anti korupsi dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan bagi praktisi dan pegawai negeri. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami tindak pidana korupsi, termasuk teknik penyelidikan, pengumpulan bukti, dan pengadilan. Pelatihan tersebut juga harus mencakup etika dan integritas dalam penegakan hukum, serta pentingnya kerja sama dengan masyarakat dalam memberantas korupsi.

c. **Program Ekstrakurikuler Terkait Pencegahan Korupsi**

Membuat Pameran dan Kontes Antikorupsi yaitu dengan sekolah dapat menyelenggarakan pameran dan kontes terkait antikorupsi sebagai program ekstrakurikuler. Siswa dapat

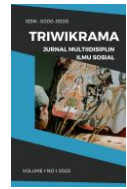


berpartisipasi dengan membuat poster, karya seni, atau proyek penelitian tentang dampak korupsi atau upaya pencegahannya. Ini akan membantu siswa menyampaikan pesan tentang pentingnya pencegahan korupsi kepada teman-teman mereka dan masyarakat secara umum. Kemudian Melawan Korupsi Melalui Seni yaitu program ini melibatkan siswa dalam kegiatan seni yang terkait dengan pencegahan korupsi, seperti drama, musik, atau tarian. Siswa akan menghasilkan karya seni yang menyampaikan pesan tentang pentingnya integritas dan anti korupsi. Karya seni ini dapat dipertunjukkan kepada masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan membangun sikap yang melawan korupsi. Dan yang terakhir Sekolah dapat membentuk klub antikorupsi sebagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan korupsi. Klub ini dapat menyelenggarakan diskusi, seminar, dan kegiatan lainnya yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan advokasi antikorupsi.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap individu. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika dapat ditanamkan sejak dini, sehingga individu memiliki kesadaran untuk tidak terlibat dalam tindak pidana korupsi, pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang hukum dan aturan yang berlaku. Dengan pemahaman yang baik, individu akan mengetahui dan memahami konsekuensi dari tindak korupsi, sehingga mereka akan lebih cenderung menghindari tindakan tersebut. Kemudian Program pendidikan anti korupsi harus dimulai sejak tingkat pendidikan dasar. Dalam lingkungan pendidikan, nilai-nilai integritas, transparansi, dan akuntabilitas harus ditanamkan secara aktif kepada peserta didik di sekolah.

Diperlukan program pendidikan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup bukan hanya aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial sekitar. Hal ini akan memperkuat pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga kejujuran dan tidak melakukan tindakan korupsi. Selain itu, melalui pendidikan, individu juga dapat belajar cara untuk melaporkan atau menghindari tindak pidana korupsi. Mereka akan memahami pentingnya whistleblowing dan perlindungan bagi para saksi yang berani melaporkan tindakan korupsi, dan yang terakhir Program dan strategi pendidikan anti



korupsi harus terus diperbarui sesuai dengan perubahan zaman dan dinamika sosial. Pendekatan yang inovatif dan kreatif harus digunakan untuk membuat materi pendidikan lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswari, I., & Oktavia, R. (2017). Implementasi Pendidikan Anti-Korupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 47(2), 141-154.
- Diani, R., & Hidayat, S. (2018). Pendidikan Sebagai Sarana Pencegahan Korupsi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 20-35.
- Hidayat, A. (2015). *Etika dan Antikorupsi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2014). *Modul Pendidikan Karakter Antikorupsi untuk Sekolah Menengah*. KPK.
- KPK. (2019). *Peran Pendidikan dalam Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Mahfud, O. (2014). Menggagas Pendidikan Anti-Korupsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(3), 238-250.
- Sedarmayanti, Istiyana, R.D., & Arifin, I. (2016). Pendidikan Anti-Korupsi di Sekolah: Studi Fenomenologi Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 157-167.
- Sutiani, Y. (2018). *Pendidikan Karakter: Desain, Implementasi dan Evaluasi*. PT Remaja Rosdakarya.